

Freed from the Law. *Pembebasan dari Hukum Taurat*

Romans 7: 1-6

August 12, 2007

Romans 7:1-6, “Or do you not know, brethren (for I am speaking to those who know the law), that the law has jurisdiction over a person as long as he lives? 2 For the married woman is bound by law to her husband while he is living; but if her husband dies, she is released from the law concerning the husband. 3 So then, if while her husband is living she is joined to another man, she shall be called an adulteress; but if her husband dies, she is free from the law, so that she is not an adulteress though she is joined to another man. 4 Therefore, my brethren, you also were made to die to the Law through the body of Christ, so that you might be joined to another, to Him who was raised from the dead, in order that we might bear fruit for God. 5 For while we were in the flesh, the sinful passions, which were aroused by the Law, were at work in the members of our body to bear fruit for death. 6 But now we have been released from the Law, having died to that by which we were bound, so that we serve in newness of the Spirit and not in oldness of the letter.”

Apakah kamu tidak tahu, saudara-saudara (sebab aku berbicara kepada mereka yang mengetahui hukum), bahwa hukum itu berkuasa atas seseorang selama orang itu hidup? 2 Sebab seorang isteri terikat oleh hukum kepada suaminya selama suaminya itu hidup. Akan tetapi apabila suaminya mati, bebaslah ia dari hukum yang mengikatnya kepada suaminya itu. 3 Jadi selama suaminya hidup ia dianggap berzinah, kalau ia menjadi isteri laki-laki lain, tetapi jika suaminya telah mati, ia bebas dari hukum, sehingga ia bukanlah berzinah kalau ia menjadi isteri laki-laki lain. 4 Sebab itu, saudara-saudaraku, kamu juga telah mati bagi hukum Taurat oleh tubuh Kristus, supaya kamu menjadi milik orang lain, yaitu milik Dia, yang telah dibangkitkan dari antara orang mati, agar kita berbuah bagi Allah. 5 Sebab waktu kita masih hidup di dalam daging, hawa nafsu dosa, yang dirangsang oleh hukum Taurat, bekerja dalam anggota-anggota tubuh kita, agar kita berbuah bagi maut. 6 Tetapi sekarang kita telah dibebaskan dari hukum Taurat, sebab kita telah mati bagi dia, yang mengurung kita, sehingga kita sekarang melayani dalam keadaan baru menurut Roh dan bukan dalam keadaan lama menurut huruf hukum Taurat.”

Up through Romans 3:20 Paul showed the hopeless condition of all humans because of our sin against God. We have all belittled His glory (3:23), exchanging it for other things, and treasuring other things more than we treasure Him (1:23).

Sampai kepada Roma 3:20 Paul memperlihatkan keadaan kita sebagai manusia yang tidak ada harapannya karena dosa kita terhadap Allah. Kita semua telah kehilangan kemuliaan-Nya (3:23), dan telah menggantikannya dengan gambaran manusia dan lebih menghargai gambaran itu dari pada kemuliaan Allah (1:23).

We are sinful in practice and are sinful by nature. There is none righteous, no not one (3:10). We are all accountable and every mouth is stopped (3:19). A holy, just and all-glorious God is now revealing His wrath against us, and, if there is no way of salvation, we will perish under his eternal wrath (2:8).

Kita berbuat dosa dan kita bersifat dosa. Tidak ada yang benar, seorangpun tidak (3:10). Kita semua bertanggung jawab dan setiap mulut tersumbat (3:19). Allah yang mulia,

kudus dan adil sekarang telah mempertunjukkan murka-Nya kepada kita, dan jika tidak ada jalan keselamatan kita semua akan binasa dibawah murka-Nya yang kekal (2:8).

But beginning in Romans 3:21 and going through to the end of chapter 5, Paul unfolds for us a way of getting right with God. It is not a moral improvement program. It is not better rule-keeping or more disciplined living or being nicer people or finding out how to succeed. It is called justification by faith – being counted righteous before God through faith.

Namun mulai dari Roma 3:21 sampai kepada akhir Roma 5, Paulus memberikan kita satu jalan untuk menjadi benar di hadapan Allah. Dan ini bukan suatu program yang memperbaiki moral kita. Dan juga bukan cara mematuhi hukum lebih baik dan bukan hidup lebih berdisiplin atau menjadi orang yang lebih baik dan bukan mencari sukses. Jalan ini dinamakan pembenaran oleh iman – diperhitungkan benar di hadapan Allah oleh kepercayaan.

What Paul explains is the meaning of the work of Jesus Christ – his life and death and resurrection. He came to do for us what we could never do for ourselves, namely, live a perfect life and endure an infinite punishment and provide a perfect righteousness in our place.

Paulus menerangkan artinya pekerjaan Yesus Kristus, dalam kehidupan-Nya, kematian-Nya dan kebangkitan-Nya. Dia datang untuk melakukan apa yang kita tidak sanggup melakukan sendiri, yaitu hidup sempurna dan menderita hukuman yang tidak berkesudahan dan menyediakan kebenaran yang sempurna untuk kita.

For us to have a right standing with God our sin must be perfectly punished and God's law must be perfectly obeyed. This is what the great transaction was about between God the Father and God the Son during Jesus' time on the earth. He came to die for our sins and live for our righteousness.

Supaya kita diperhitungkan benar di hadapan Allah dosa kita perlu dihukum secara sempurna dan hukum Allah harus di taati dengan sempurna. Inilah transaksi yang besar diantara Allah Bapa dan Allah Anak pada waktu Yesus berada di dunia ini. Dia datang untuk mati bagi dosa-dosa kita dan hidup untuk kebenaran kita.

Which means that justification is based on a work totally outside ourselves. It is based on a work performed by Jesus Christ. He lived and died as a substitute for us before we were ever born. The foundation of our right standing with God is not in ourselves, but in heaven – Jesus Christ.

Dan ini berarti bahwa pembenaran itu adalah pekerjaan yang seluruhnya terjadi diluar kita. Ini berdasarkan pekerjaan Tuhan Yesus Kristus. Dia hidup dan mati sebagai penebus dosa kita sebelum kita dilahirkan. Dasar pembenaran kita di hadapan Allah bukan terdapat dalam diri kita, tetapi di dalam surga - Yesus Kristus.

Paul has labored that we become beneficiaries of this great work by being united to Christ through faith alone, apart from works of the law (3:28). That is, we don't perform deeds to show that some or all of our justifying righteousness is our own.

Paulus berusaha keras untuk menerangkan bahwa kita mewarisi pekerjaan besar ini melalui kesatuan dengan Kristus oleh iman saja, dan bukan karena kita melakukan hukum Taurat. Maksudnya kita tidak berbuat sesuatupun yang memperlihatkan bahwa sebagian atau semuanya adalah karena kita memiliki kebenaran sendiri.

Instead, we acknowledge gladly that all our punishment was in Christ's suffering and death (3:24-25) and all our righteousness was in his great act of obedience (5:17-19), and we receive it as a free and satisfying gift.

Malahan kita mengakui dengan suka cita bahwa semua hukuman kita telah ditanggung dalam penderitaan dan kematian Kristus (3:24-25) dan semua kebenaran kita diciptakan oleh ketaatan-Nya yang sangat besar itu (5:17-19), dan semua ini kita terima sebagai hadiah karunia yang bebas.

Which brought us to chapter six and a great objection. The objection is expressed twice, once in 6:1 and once in 6:15. Romans 6:1, "What shall we say then? Are we to continue in sin so that grace may increase?"

Dan semuanya itu membawakan kita kepada Roma 6 dan keberatan yang besar itu. Dan keberatan ini dikemukakan dua kali, sekali dalam Roma 6:1 dan sekali lagi di Roma 6:15. Roma 6:1, "Bolehkah kita bertekun dalam dosa, supaya semakin bertambah kasih karunia itu?"

The objection comes again in Romans 6:15, "What then? Shall we sin because we are not under law but under grace?" People were saying that this is where Paul's teaching was leading; that justification by grace alone through faith alone leads to more sinning, not less.

Di Roma 6:15 sekali lagi, "Apakah kita akan berbuat dosa, karena kita tidak berada di bawah hukum Taurat, tetapi dibawah kasih karunia? Orang-orang berpendapat bahwa ajaran Paulus itu akan menyebabkan orang-orang yang dibenarkan oleh iman saja akan berdosa lebih banyak lagi dan bukan lebih sedikit.

Paul's response to this objection is No! No in verse 1, no in verse 5! People who are justified by faith alone will not continue to be under the power of. sin. Sin will not have dominion over them (6:14).

Jawaban Paulus terhadap keberatan ini adalah tidak! Tidak di dalam ayat 1, dan tidak di dalam ayat 5. Mereka yang dibenarkan oleh iman saja tidak akan dikuasai dosa. Dosa itu tidak akan berkuasa di atas mereka (6:14).

And all of Romans 6 till Romans 8 is an explanation for why that is. What kind of life is it that is based on getting right with God by grace alone, through faith alone such that sin cannot have the dominion any more?

Dan semua dari Roma 6 sampai Roma 8 adalah penjelasan mengapa hal itu benar. Kehidupan seperti apa terdapat pada waktu kita dibenarkan Allah oleh kasih karunia-Nya saja, oleh iman saja, sehingga dosa itu tidak berkuasa lagi.

If Christ is all our righteousness for justification, and law-keeping is none of it, then why does this produce people who are passionate to fight sin and become like Jesus? Paul says it's because when Christ died, those who are united to him by faith died with him, and dead men don't go on sinning (6:2-6).

Jika Kristus menjadi seluruh kebenaran kita untuk pengudusan, dan mengikuti hukum tidak ada artinya, mengapa hal itu tetap menghasilkan orang-orang yang bersemangat untuk berperang melawan dosa dan untuk menjadi seperti Yesus? Paulus mengatakan alasannya adalah ketika Kristus mati, orang-orang yang bersatu dengan Dia oleh iman juga mati bersamanya, dan orang mati tidak akan terus berdosa (6:2-6).

He also says that God himself works in us to free us from slavery to sin and bring us to obedience, which leads to eternal life. God brings us to heartfelt (not just external) obedience. And in that way God secures for us eternal life. The justified do not make peace with sin; they make war on sin. God sees to it.

Dan dia juga mengatakan bahwa Allah sendiri bekerja di dalam kita untuk membebaskan kita dari perbudakan dosa itu dan membawa kita kepada ketaatan, yang menuju kepada hidup yang kekal. Allah itu memberikan kita ketaatan hati bukan ketaatan dari luar saja. Dan dengan cara inilah Allah menjamin kita mendapatkan hidup yang kekal itu. Orang-orang yang telah dibenarkan tidak akan berdamaian dengan dosa, mereka akan melawan dosa. Dan itu dijamin Allah.

Now in Romans 7, Paul is still dealing with the very same question. He is still answering the objection of Romans 6:15, "Shall we sin because we are not under law but under grace?" Why don't justified people sin more and not less?

Nah, sekarang di Roma 7, Paulus tetap berhubungan dengan pertanyaan yang sama. Dia masih menjawab keberatan dari Roma 6:15 itu. "Apakah kita akan berbuat dosa, karena kita tidak berada di bawah hukum Taurat, tetapi dibawah kasih karunia? Mengapa orang-orang yang telah dibenarkan dosanya berkurang dan tidak bertambah.

In Romans 6:16-23, Paul's answer had dealt entirely with the work of God in freeing us from sin and he never mentions the law. That is what he does in Romans 7:1-6. I want you to see the essence of it this evening. Then you may want to see more.

Dalam Roma 6:16-23, jawaban Paulus seluruhnya berhubungan dengan pekerjaan Allah dalam pembebasan dari kuasa dosa itu dan dia tidak pernah menyebut hukum Taurat. Nah sekarang itulah yang disebut di dalam Roma 7:1-6. Marilah kita melihat dasarnya dari ayat-ayat itu malam ini. Setelah itu anda pasti ingin mengetahui lebih banyak.

He begins in Romans 7:1-3 with a detailed comparison between the function of the law for a married couple and the function of the law for the Christian. The gist of it is that when a death happens in a marriage, the law that makes marriage to another person wrong is not binding anymore.

Dia mulai di Roma 7:1-3 dengan membandingkan secara teliti fungsi hukum dalam perkawinan suami isteri dan fungsi hukum untuk orang Kristen. Pokoknya semua itu adalah jika ada kematian dalam perkawinan, hukum yang melarang perkawinan dengan orang lain itu tidak berfungsi lagi.

So similarly, when the Christian dies with Christ, the law is not binding on the Christian anymore the way it was. That's why we are not "under law." OK, so how does that help? Why does that not produce lawless, unloving people?

Jadi sama seperti itu jika seorang Kristen mati bersama Kristus, hukum Taurat itu juga tidak berfungsi lagi seperti dulu. Karena itu kita tidak lagi "di bawah hukum Taurat." Jadi bagaimana ini menolong kita? Mengapa hasilnya bukan orang-orang yang tanpa hukum dan tanpa kasih?

His answer is found in verses 4 and 6. Verse 4: "Therefore, my brethren, you also were made to die to the Law through the body of Christ, so that you might be joined to another, to Him who was raised from the dead, in order that we might bear fruit for God."

Jawabnya terdapat dalam Roma 7:4 dan Roma 7:6. Ayat 4, "Sebab itu, saudara-saudaraku, kamu juga telah mati bagi hukum Taurat oleh tubuh Kristus, supaya kamu

menjadi milik orang lain, yaitu milik Dia, yang telah dibangkitkan dari antara orang mati, agar kita berbuah bagi Allah.

When you died to the law you were joined to Christ. You weren't freed from the law just to float around in no relationship at all. You were freed from the law and united to Christ. Christ is your new "husband." And notice what it says about this Christ – "who was raised from the dead." The Lord Jesus we are joined to is alive.

Pada saat anda mati kepada hukum Taurat, anda disatukan dengan Kristus. Anda bukan dibebaskan dari hukum untuk berdiri sendiri tanpa ada hubungan dengan siapapun juga. Anda telah dibebaskan untuk disatukan dengan Kristus. Kristus adalah seperti suami anda sekarang. Dan lihatlah apa yang dikatakan tentang Kristus, Dia itu telah dibangkitkan dari antara orang mati. Tuhan Yesus yang telah disatukan dengan kita sekarang hidup.

This is no list of commandments. This is no external slate of duties. This is a spiritual union with an all-glorious, all-providing, all-satisfying, ever-living Person.

Ini bukan satu daftar persyaratan-persyaratan. Ini bukan kewajiban-kewajiban dari luar. Ini adalah suatu penyatuan rohani dengan Seseorang yang mahamulia, yang mahakasih, yang mahamemuaskan dan yang kekal.

And the aim of this joining (this "marriage"), he says, is that you "**bear fruit for God.**" There it is. You don't go on sinning. If you are in Christ, justified, and united to your Savior, Jesus, you bear fruit for God. That means that new desires and attitudes and choices and actions grow like fruit from this all-satisfying relationship between you and your living Jesus Christ.

Dan tujuan dari penyatuan itu, atau perkawinan itu, kata Paulus, adalah "agar kita berbuah bagi Allah." Itulah maksudnya semua. Janganlah bertekun dalam dosa. Jika anda di dalam Kristus, dan telah dibenarkan, dan telah disatukan dengan Juruselamat anda Yesus, berbuahlah bagi Allah. Ini berarti keinginan-keinginan baru dan sikap baru dan pilihan baru dan tindakan baru semua bertumbuh seperti buah-buah dari hubungan anda dengan Yesus yang maha memuaskan.

So being set free from the law does not mean freedom from love and justice; it means freedom to be united to the **One who is love** – the One who produces love in us from the inside out – like fruit on a vine.

Jadi pembebasan dari hukum Taurat bukan berarti bebas dari kasih dan keadilan, tidak. Itu berarti kebebasan untuk disatukan dengan Yang adalah kasih – yang menghasilkan kasih di dalam hati kita mulai dari dalam seperti buah di pokok anggur.

Love that comes from the inside out by the Spirit, not from the outside in by the law – that's the point of verse 6: "But now we have been released from the Law, having died to that by which we were bound, so that we serve in newness of the Spirit and not in oldness of the letter."

Kasih yang datang dari dalam yang keluar dengan Roh, bukan kasih palsu dari luar karena adanya hukum. Itulah artinya ayat 6, "Tetapi sekarang kita telah dibebaskan dari hukum Taurat, sebab kita telah mati bagi dia, yang mengurung kita, sehingga kita sekarang melayani dalam keadaan baru menurut Roh dan bukan dalam keadaan lama menurut huruf hukum Taurat."

But notice how. What kind of service does freedom from the law produce? Legalistic service? No. Verse 6 says it produces service "in the newness of the Spirit and not in the oldness of the

letter." The reason that being under grace and not under law produces love and not lawlessness is that God pours out his Spirit into the hearts of justified people.

Akan tetapi perhatikanlah caranya. Pelayanan seperti apa dihasilkan pembebasan dari hukum Taurat? Apakah itu pelayanan menurut hukum? Ayat 6 mengatakan pelayanan yang dihasilkan itu adalah pelayanan dalam keadaan baru menurut Roh dan bukan dalam keadaan lama menurut huruf hukum Taurat. Alasannya mengapa keadaan dibawah karunia dan bukan dibawah hukum menghasilkan kasih dan bukan kejahatan adalah karena Allah sendiri menempatkan Roh-Nya ke dalam hati-hati orang yang dibenarkan.

And what that Spirit does is work a "newness" from the inside out. He writes the law on the heart and shapes the will and the affections into Christlike, loving service. We are freed from the Law written on paper – an external list of duties pressing on your will from outside to comply when there is no heart to comply. You have died to that.

*Dan segala pekerjaan Roh itu adalah **dalam keadaan baru** yang mulai dari dalam dan setelah itu keluar. Dia menuliskan hukum-Nya di dalam hati kita dan merubahkan keinginan dan kehendak kita menjadi pelayanan mengasihi seperti yang digambarkan Kristus. Kita dimerdekakan dari suatu hukum yang telah dituliskan di kertas, yaitu suatu daftar luar yang memberi persyaratan-persyaratan terhadap kehendak anda tanpa ada kemauan untuk mentaatinya. Kita telah mati terhadap hal itu.*

So let's put verse 4 and verse 6 together to see the fuller picture of your life as a justified person. "Therefore you also were made to die to the Law through the body of Christ, so that you might be joined to Him who was raised from the dead, in order that we might bear fruit for God. (Verse 6:) We now have been released from the Law so that we serve in newness of the Spirit and not in oldness of the letter."

Jadi marilah kita gabung ayat 4 dan 6 supaya kita mendapat gambaran yang lebih lengkap mengenai hidup sebagai orang yang telah dibenarkan. "4 Sebab itu, kamu juga telah mati bagi hukum Taurat oleh tubuh Kristus, supaya kamu menjadi milik Dia, yang telah dibangkitkan dari antara orang mati, agar kita berbuah bagi Allah. 6 Kita telah dibebaskan dari hukum Taurat sehingga kita sekarang melayani dalam keadaan baru menurut Roh dan bukan dalam keadaan lama menurut huruf hukum Taurat."

Notice the contrast between Spirit and letter. That is one of the differences between the old covenant and the new covenant. What does it mean? What does it mean to say that the Christian life – your life – is "in the newness of the Spirit" not "in the oldness of the letter"?

Perhatikanlah kontras diantara Roh dan huruf hukum. Itu salah satu perbedaan diantara perjanjian lama dan perjanjian baru. Dan apakah artinya? Apakah artinya hidup sebagai orang Kristen sekarang, hidup anda sekarang, dalam keadaan baru menurut Roh dan bukan dalam keadaan lama menurut huruf hukum Taurat?

Let us study why Paul is, in fact, talking about this thing called the new covenant. Consider 2 Corinthians 3:5-6. Paul says, "Not that we are adequate in ourselves to consider anything as coming from ourselves, but our adequacy is from God, who also made us adequate as servants of a **new covenant**, not of the letter but of the Spirit; for the letter kills, but the Spirit gives life."

Marilah kita pelajari mengapa Paulus itu menyebut keadaan baru itu perjanjian baru. Lihatlah di 2 Korintus 3:5-6 dimana Paulus berkata, "dengan diri kami sendiri kami tidak sanggup untuk memperhitungkan sesuatu seolah-olah pekerjaan kami sendiri; tidak, kesanggupan kami adalah pekerjaan Allah. 6 Ialah membuat kami juga sanggup

menjadi pelayan-pelayan dari suatu perjanjian baru, yang tidak terdiri dari hukum yang tertulis, tetapi dari Roh, sebab hukum yang tertulis mematikan, tetapi Roh menghidupkan.”

So here we have the closest parallel to Romans 7:6, where it says that we "serve in newness of the Spirit and not in oldness of the letter." So when he speaks of serving by the Spirit and not by the letter, he is talking about the way the new covenant works.

Jadi disini kita mendapatkan persamaan yang terdekat dengan Roma 7:6, dimana dikatakan, “kita melayani dalam keadaan baru menurut Roh dan bukan dalam keadaan lama menurut huruf hukum Taurat.” Jadi pada saat dia membicarakan melayani menurut Roh dan bukan menurut huruf hukum Taurat, dia menjelaskan caranya perjanjian baru itu bekerja.

So what is this new covenant? Let's go back to a promise in the Old Testament in Jeremiah 31:31-34 where it says: "Behold, days are coming," declares the Lord, "when I will make a new covenant with the house of Israel and with the house of Judah, (32) not like the covenant which I made with their fathers in the day I took them by the hand to bring them out of the land of Egypt, My covenant which they broke, although I was a husband to them," declares the Lord.

Jadi apakah artinya perjanjian baru itu? Marilah kita kembali kepada suatu perjanjian di Perjanjian Lama yang terdapat di Yeremia 31:31-34 di mana dikatakan, “Sesungguhnya akan datang waktunya, demikianlah firman Tuhan, Aku akan mengadakan perjanjian baru dengan kaum Israel dan kaum Yehuda, 32 Bukan seperti perjanjian yang telah Kuadakan dengan nenek moyang mereka pada waktu Aku memegang tangan mereka untuk membawa mereka keluar dari tanah Mesir; perjanjian-Ku itu telah mereka ingkari, meskipun Aku menjadi tuan yang berkuasa atas mereka, demikianlah firman Tuhan.

(33) "But this is the covenant which I will make with the house of Israel [and not only with them but with all who are children of Israel by faith] after those days," declares the Lord, "I will put My law within them and on their heart I will write it; and I will be their God, and they shall be My people.

33 Tetapi beginilah perjanjian yang Kuadakan dengan kaum Israel (dan juga dengan semua orang yang telah menjadi anak Israel oleh iman) sesudah waktu itu, demikianlah firman Tuhan, Aku akan menaruh Taurat-Ku dalam batin mereka dan menuliskannya dalam hati mereka, maka Aku akan menjadi Allah mereka dan mereka akan menjadi umat-Ku.

(34) "They will not teach again, each man his neighbor and each man his brother, saying, 'Know the Lord,' for they (believers) will all know Me, from the least of them to the greatest of them," declares the Lord, "for I will forgive their iniquity, and their sin I will remember no more."

34 Dan tidak usah lagi orang mengajar sesamanya atau mengajar saudaranya dengan mengatakan: kenallah Tuhan! Sebab mereka semua, besar kecil, akan mengenal Aku, demikianlah firman Tuhan, sebab Aku akan mengampuni kesalahan mereka dan tidak lagi mengingat dosa mereka,”

The decisive thing about the Law will no longer be that it is a demand from outside, but it will be a desire from inside. Or, as verse 34 puts it, knowing God will not be an external command so much as an internal experience. And the last clause of verse 34 gives the foundation for these

internal experiences of grace: "For I will forgive their iniquity, and their sin I will remember no more."

Hal yang tegas dari hukum Taurat itu adalah bahwa itu bukan lagi perintah dari luar, namun sekarang itu menjadi hasrat dari dalam. Atau, seperti yang dikatakan di dalam ayat 34, mengenal Allah bukan lagi merupakan perintah dari luar, namun sekarang suatu pengalaman kasih karunia pribadi di dalam hati: "sebab Aku akan mengampuni kesalahan mereka dan tidak lagi mengingat dosa mereka."

"But what about the Spirit? I see the contrast between external demand, or letter, and internal desire; but where else is the "newness of the Spirit" mentioned?

Akan tetapi bagaimana dengan Roh itu? Saya mengerti kontras diantara perintah atau huruf hukum dari luar dan keinginan dari dalam, namun dimanakah terdapat ungkapan "keadaan baru menurut Roh"?

For that we go to Ezekiel 11:19-20, where God gives a similar promise, but in different words. "And I will give them one heart, and put a **new spirit** within them. And I will take the heart of stone out of their flesh and give them a heart of flesh, that they may walk in My statutes and keep My ordinances and do them. Then they will be My people, and I shall be their God."

*Untuk melihat itu marilah kita membaca Yehezkiel 11:19-20, dimana Allah memberikan janji yang dasarnya sama, namun kata-katanya sedikit berbeda, "Aku akan memberikan mereka hati yang lain dan **roh yang baru** di dalam batin mereka; juga Aku akan menjauhkan dari tubuh mereka hati yang keras dan memberikan mereka hati yang taat, 20 supaya mereka hidup menurut segala ketetapan-Ku dengan setia. Maka mereka akan menjadi umat-Ku dan Aku akan menjadi Allah mereka."*

This is further explained in Ezekiel 36:26-27. "Moreover, I will give you a new heart and put a new spirit within you; and I will remove the heart of stone from your flesh and give you a heart of flesh. **I will put My Spirit within you** and cause you to walk in My statutes, and you will be careful to observe My ordinances."

*Ini diterangkan lebih lanjut di dalam Yehezkiel 36:26-27, "Kamu kan Kuberikan hati yang baru, dan roh yang baru di dalam batinmu dan Aku akan menjauhkan dari tubuhmu hati yang keras dan Kuberikan kepadamu hati yang taat. 27 **Roh-Ku akan Kuberikan diam di dalam batinmu** dan Aku akan membuat kamu hidup menurut segala ketetapan dan tetap berpegang pada peraturan-peraturan-Ku dan melakukannya."*

And when does this new covenant get started? The answer is: in the work of Christ – specifically in His death and resurrection and in the outpouring of the Spirit on Christ's people. Jesus spoke in Luke 22:20 during the Lord's Supper, "And in the same way He took the cup after they had eaten, saying, "This cup which is poured out for you is **the new covenant** in My blood."

*Dan kapan perjanjian baru itu mulai bekerja? Jawabnya adalah: di dalam pekerjaan Kristus - khususnya dalam kematian-Nya dan kebangkitan-Nya dan dalam pencurahan Roh Kudus itu kepada jemaat orang-orang Kristen. Yesus mengatakan di Lukas 22:20 pada waktu Perjamuan Kudus, "Demikian juga dibuat-Nya dengan cawan sesudah makan; Ia berkata, "Cawan ini adalah **perjanjian baru** oleh darah-Ku yang ditumpahkan bagi kamu."*

What this means is that the death of Christ – the blood-shedding of Jesus – is the foundation of the blessings of the new covenant. When Jesus says the new covenant is "in my blood," He means that everything that the new covenant promised is provided by the blood of Christ.

Dan ini berarti bahwa kematian Kristus – penumpahan darah Kristus – adalah fondasi semua berkat-berkat dari perjanjian baru. Pada saat Yesus mengatakan bahwa perjanjian baru itu adalah di dalam darah-Nya, itu berarti bahwa semua yang dijanjikan perjanjian baru itu telah dihasilkan dari darah Yesus Kristus.

The old covenant was designed to show us our sinfulness and then lead us to Christ and to his Spirit and to faith. The Law's condemnation and demand for perfection have been satisfied for all who are in Christ. So, as verse 6 says, "We have been released from the Law." This is a blood-bought, new covenant blessing.

Perjanjian lama itu diciptakan untuk memperlihatkan betapa besar dosa-dosa kita dan karena itu membawa kita kepada Yesus dan kepada Roh-Nya dan kepada iman. Penghukuman dari hukum Taurat dan ketaatan yang sempurna telah di bayar untuk semua orang yang berada di dalam Kristus. Jadi seperti dikatakan di ayat 6, "Kita telah dibebaskan dari hukum." Ini merupakan berkat perjanjian baru yang telah dibeli darah Yesus.

A new Spirit has been given to you; God has put his own Spirit within you. Your body is the temple of the Holy Spirit. He is the Spirit of Christ, and the Spirit of the Father.

Roh baru telah diberikan kepada anda, Allah telah memberikan kita Roh-Nya yang baru di dalam batin kita. Tubuh anda adalah bait Roh Kudus. Dan Dia adalah Roh Kristus dan Roh Allah Bapa.

And now you have fellowship with the Son by His Spirit. You died to the Law so that you might be joined to another, that is Christ. You know Him and you walk with Him and you fellowship with Him. To live is Christ, Amen?

Dan sekarang anda bersekutu dengan Anak melalui Roh-Nya. Anda mati bagi hukum Taurat supaya anda sekarang bisa disatukan dengan orang lain, yaitu Kristus. Anda mengenal Dia dan anda berjalan bersama-Nya dan anda bersekutu dengan Dia. Hidup adalah Kristus, Amin?

Am I describing you? Do you believe in Him? Is His Spirit in you? Are you treating yourself as the temple of the Holy Spirit? Are you fighting your sin with His help? Are you in that new covenant with Jesus? Please make sure of that! It's the only decision that really counts in your life.

Apakah saya membicarakan anda? Apakah anda percaya Dia? Apakah Roh-nya berada di dalam anda? Apakah anda melihat anda sendiri sebagai bait Roh Kudus? Apakah anda melawan dosa anda dengan pertolongan-Nya? Apakah anda di dalam perjanjian baru itu bersama Yesus? Tentukanlah itu sekarang juga, karena keputusan itu adalah keputusan yang terpenting di dalam hidup anda.